

Pengaruh Economic Value Added, Laba Akuntansi, Risiko Sistematis, dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Yohana Srikandi Lumban Raja ¹⁾ Kenny Ardillah ²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: yohanasrikandii@gmail.com

²⁾ Email: kenny.ardillah@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of economic value added, accounting profit, systematic risk, and bankruptcy prediction on stock returns. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The number of research samples obtained were 15 companies using purposive sampling method, and the number of research data obtained was 75. The data analysis method used was panel data regression. The results of this study indicate that systematic risk has a significant negative effect on stock returns, while economic value added, accounting earnings, and bankruptcy predictions have no effect on stock returns.

Keywords: accounting profit, bankruptcy prediction, economic value added, stock return, systematic risk.

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh economic value added, laba akuntansi, risiko sistematis, dan prediksi kebangkrutan terhadap return saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan jumlah data penelitian yang diperoleh sebanyak 75. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham, sedangkan economic value added, laba akuntansi, dan prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: economic value added, laba akuntansi, prediksi kebangkrutan, return saham, risiko sistematis

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini banyak investor yang melakukan investasi dengan cara menanamkan modalnya dalam pasar modal karena pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen

lainnya (BEI, 2020). Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dalam rangka mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif (Bastian *et al.*, 2018).

Salah satu instrumen pasar modal yang sangat banyak dikenal atau diminati masyarakat Indonesia adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (BEI, 2020). Membeli saham berarti telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan yang telah dibeli sahamnya. Perusahaan - perusahaan yang terbuka (*go public*) sudah menerbitkan sahamnya dalam pasar modal dan mempunyai harga saham yang berbeda-beda sehingga tingkat pengembaliannya juga berbeda (Hermawan, 2017).

Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 mengemparkan Indonesia dan membawa dampak terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Covid-19 yang dimana awalnya terjadi di Wuhan (China) juga merupakan sebuah isu global yang menyebabkan krisis hampir ke seluruh negara di dunia karena penyebarannya yang sangat cepat dan juga menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan kabar buruk (sinyal negatif) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Adanya penurunan pada bursa saham tentunya akan mempengaruhi harga pada saham. Harga saham merupakan harga pasar riil yang ditentukan dari harga saham pasar yang sedang berlangsung dan jika pasar tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis *et al.*, 2015, p. 80). Salah satu sub sektor saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor *food and beverage*.

Pada tanggal 24 September 2020, Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi

paling minim. Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *property* dan *real estate* anjlok hingga 32,84%, indeks sektor aneka industri terkoreksi hingga 31,81%, dan indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01 % yang dimana lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara year-to-date (Ytd). Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa saham produsen makanan dan minuman yang menunjukkan pertumbuhannya masih positif. Beberapa diantaranya adalah ; Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang mencatatkan return positif sebesar 15,61% secara ytd. Produsen air minuman dalam kemasan (amdk), PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang masih menguat 6,7% sejak awal tahun. Prospek emiten sektor makanan dan minuman penghasil makanan pokok masih bertumbuh, meskipun pertumbuhannya tidak signifikan. Emiten produsen makanan seperti ICBP, MYOR, dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) memiliki peluang bertumbuh yang lebih baik pada tahun 2020 dibandingkan emiten sejenisnya, hal ini tidak disebabkan karena produk yang dihasilkan berkaitan dengan barang konsumsi pokok (*staple food*) (Kontan.co.id, 2020).

Semakin tingginya harga saham maka akan semakin besar return yang diterima. Dengan adanya *return* saham maka akan mendorong para investor untuk melakukan investasi. *Return* adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2017). *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2017). Total *return* yang akan diterima pemegang saham merupakan tingkat

pengembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu (Gitman & Zutter, 2015). Semakin tinggi harga saham yang di dapat oleh investor maka akan semakin besar keuntungan (*capital gain*) yang di diperoleh investor. Namun, pada saat yang sama investor juga harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi, sehingga penting bagi investor untuk mencari informasi terlebih dahulu untuk memastikan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan berapa besar resiko yang akan dihadapi.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen indikator (Wiagustini, 2014, p. 79). *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham. *Economic Value Added* (EVA) bisa membantu manajer berpikir untuk memutuskan investasi mana yang akan memaksimalkan pengembalian dengan biaya modal yang minimum sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purbadini, 2017). *Economic Value Added* yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian keuntungannya berupa dividen kepada investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) , Tikasari & Surjandari (2020),

dan Amna (2020) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi pada penelitian Wardiningsih (2019), Andrialdo *et al* (2020), Satwiko & Augusto (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sumber informasi yang berguna untuk investor dalam mengambil keputusan berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang ada dalam laporan keuangan. Laba Akuntansi adalah laba dari kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan dapat diandalkan (Asiah & Mulyani, 2020). Laba akuntansi merupakan sebuah informasi penting yang dapat menjadi pengukur atas efisiensi, sebagai pengukur keberhasilan, dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Setiap perusahaan menginginkan laba yang tinggi dan sebuah perusahaan akan membuat strategi untuk mendapatkan laba tersebut agar semakin besar pula dividen yang diperoleh investor. Semakin besar jumlah *capital gain* dan dividen , maka *return* saham juga akan semakin meningkat (Triwahyuningtias & Winarso, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019), Tumbel *et al* (2017), dan Nursita (2021) menunjukkan bahawa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi *return* saham adalah resiko sistematis. Selain ingin memaksimalkan *return*, investor juga harus memperhatikan risiko yang berada

pada setiap kegiatan investasi. Menurut Tandelin (2001, p. 48) dalam Nurhardana (2021) menyatakan bahwa risiko merupakan suatu kemungkinan perbedaan antara *return* actual dan *return* yang diharapkan. Risiko dan *return* merupakan dua hal yang selalu berdampingan karena semakin besar *return* atau keuntungan yang ingin didapatkan maka risiko yang ditanggung akan semakin besar, dan begitupun sebaliknya. Risiko dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu risiko sistematis dan resiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah resiko yang tidak dapat dihindari dan tidak bisa dihilangkan dengan cara diversifikasi karena risiko ini terkait dengan perubahan di pasar, di mana perubahan pasar akan mempengaruhi variabilitas *return* dalam investasi sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang hanya berdampak pada suatu saham atau sektor tertentu sehingga bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi (Sariani & Nurfadillah, 2020). Beta merupakan parameter yang digunakan dalam perhitungan risiko sistematis. Beta sekuritas dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar. Pada penelitian Sartika & Aktarina (2020), Santi (2020), dan Ningrum & Hermuningsih (2020) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah & Indriastuti (2017), dan Wijaya & Djajadikerta (2017) yang menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Para analis dan investor juga dapat menilai perusahaan dengan menggunakan analisis rasio dan model prediksi keuangan. Dalam modal prediksi keuangan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kondisi perusahaan yaitu dengan menggunakan prediksi kebangkrutan. Kebangkrutan bisa

dialami semua jenis industri tanpa terkecuali. Analisis prediksi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal mengenai potensi kebangkrutan perusahaan tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan terdeteksi, maka akan semakin baik bagi pihak perusahaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dilain lain sisi, pihak pemegang saham dan kreditur juga dapat melakukan persiapan guna mengatasi terjadinya kemungkinan-kemungkinan terburuk (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Santoso (2021), Caparino & Simamora (2020), dan Kristiastuti & Sari (202) menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti kembali penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, apakah dengan variabel yang sama dengan metode penelitian yang berbeda akankah mendapatkan hasil yang berbeda. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Economic Value Added*, Laba Akuntansi, Risiko Sistematis, dan Prediksi Kebangkrutan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019’.**

II. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *return* saham, variabel independen yaitu *economic value added*, laba akuntansi, risiko sistematis dan prediksi kebangkrutan. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling* data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, seluruh populasi seluruh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 berjumlah 23 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 data dari 15 perusahaan dalam jangka waktu lima tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel .

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu variabel dependen yang terdiri atas *return* saham dan variabel independen yang terdiri atas *economic value added*, laba akuntansi, risiko sistematis dan prediksi kebangkrutan.

1. Return Saham

Return Saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2017). *Retrun* saham yang digunakan adalah *capital gain*. Rumus yang digunakan untuk mencari *return* saham dilihat dari harga saham pada periode (t) dan harga saham pada periode (t-1) (Jogiyanto, 2016)

$$R_{it} = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

2. Economic Value Added

Economic value added *Economic Value Added* merupakan indikator kinerja keuangan berdasarkan nilai yang mencerminkan jumlah absolut dari nilai kekayaan yang diperoleh oleh pemegang saham, baik yang

bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.(Rudianto, 2013, p. 217).

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

EVA positif (> 0), menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau terdapat nilai ekonomis ke dalam perusahaan selama operasionalnya. Jika EVA = 0, artinya perusahaan impas karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik itu kreditur maupun pemegang saham. Jika EVA negatif (< 0), menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang dituntut investor.

3. Laba Akuntansi

Laba Akuntansi merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal (Sodikin & Riyono, 2018, p. 37). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan *return* saham dan akan semakin baik dimata investor. Pengukuran Laba Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan *Earning After Tax* (Laba setelah pajak). Perhitungan *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak) adalah sebagai berikut :

$$EAT = \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional-Beban Pajak}$$

4. Risiko Sistematis

Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (market risk) yang tidak dapat diversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya

mempengaruhi secara menyeluruh yang dinyatakan dalam beta (Fahmi, 2016). Pengukuran risiko sistematis dalam penelitian ini menggunakan Beta Saham. Beta saham sebagai pengukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu risiko saham dengan risiko pasar. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar pula kepekaan return sekuritas tersebut terhadap perubahan return saham Perhitungan Beta untuk pengukuran risiko sistematis menggunakan metode indeks tunggal (Muchlas, 2016) adalah sebagai berikut :

$$\beta = \frac{[n \cdot \sum(Rmt \cdot Rit)] - (\sum Rmt \cdot \sum Rit)}{[n \cdot (\sum Rmt^2)] \cdot (\sum Rit^2)}$$

5. **Prediksi Kebangkrutan**
Jeffrey S. (2001) mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan melakukan pengembangan ulang terhadap model prediksi Altman Z-Score. Sampel penelitian yang digunakan oleh Grover sesuai dengan sampel model Altman Z-Score (1968). sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang dinyatakan bangkrut dan 35 perusahaan yang masih sehat pada tahun 1982-1966 dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Model Grover sebagai pengukuran prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini. Model Grover dirumuskan sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650 X_1 + 3,404 X_3 - 0,016 ROA + 0,057$$

Pada perhitungan prediksi menggunakan model Grover, perusahaan termasuk kategori bangkrut apabila score hasil perhitungan yang diperoleh kurang atau sama dengan -0,02 (Z -0,02). Perusahaan dinyatakan masuk ke dalam kategori sehat atau tidak memiliki potensi bangkrut apabila score hasil perhitungan yang

diperoleh lebih atau sama dengan 0,01 (Z 0,01).

Model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 EVA_{it} + \beta_2 EAT_{it} + \beta_3 BETA_{it} + \beta_4 GROVER_{it} + \varepsilon_{it}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RT	EVA	EAT	BETA	GROVER
Mean	0.037818	1.49E+11	8.55E+11	0.192310	0.751455
Median	0.009174	1.40E+10	2.37E+11	0.153860	0.898947
Maximum	0.453252	1.18E+13	5.90E+12	0.828163	2.348057
Minimum	-0.256250	-1.03E+13	-5.23E+12	-0.083451	-11.38476
Std. Dev.	0.119160	1.83E+12	1.68E+12	0.205069	1.650991
Observations	75	75	75	75	75

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yakni *return* saham (RT), *economic value added* (EVA), laba akuntansi (EAT), risiko sistematis (BETA) dan prediksi kebangkrutan (GROVER) sampel yang digunakan sebanyak 75 data observasi

Nilai rata-rata (mean) *return* saham sebesar 3,78% yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dari harga saham yang lebih tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 11,9% yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean). Nilai minimum sebesar -25,6 % yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 45,3 % merupakan capital gain yang menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan jual beli saham. Perusahaan yang memiliki nilai maximum adalah PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017.

Nilai rata-rata (mean) *economic value added* sebesar 1,49E+11

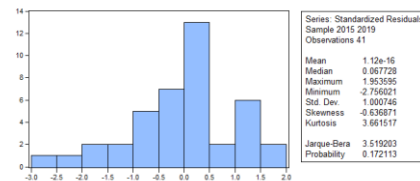
(148,999,883,498) yang berarti nilai kinerja perusahaan baik. Nilai standar deviasi sebesar $1,83E+12$ (1,832,591,865,488) yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi. Nilai minimum sebesar $-1,03E+13$ (-10,308.694,624,853) yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2017. Nilai maksimum sebesar $1,18E+13$ (11,754,508,055,378) yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2018.

Nilai rata-rata laba akuntansi sebesar $8,55E+11$ (854,884,301,393) yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan. Nilai standar deviasi sebesar $1,68E+12$ (1,683,095,330,019) yang menunjukkan bahwa penyebaran data lebih besar karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi. Nilai minimum sebesar $-5,23E+12$ (-5,234,288.000.000) yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2017. Nilai Maksimum sebesar $5,90E+12$ (5,902,729,000,000) yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur TBK.

Nilai rata-rata beta saham sebesar 0,192310 yang berarti pergerakan harga saham searah dengan pasar. Nilai standar deviasi sebesar 0,205069 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi maka penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga resiko yang terjadi akan semakin tinggi. Nilai minimum sebesar $-0,083451$ yang terdapat pada PT Ultra Jaya Milik Industry Tbk di tahun 2017. Nilai Maksimum sebesar 0,828163 yang terdaapt pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

Nilai rata-rata prediksi kebangkrutan sebesar 0.751455 yang menunjukkan bahwa perusahaan termasuk kategori sehat karena nilainya tidak kurang dari atau sama dengan (-0,02). Nilai standar deviasi sebesar 1.650991 artinya nilai rata-rata lebih

kecil dari standar deviasi maka penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran nilainya tidak merata. Nilai minimum sebesar -11.38476 yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2017. Nilai Maksimum sebesar 2.348057 yang terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil output Uji Normalitas di atas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 3,519203 dengan nilai probability lebih besar dari alpha ($0,172113 > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Data tersebut telah terdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Log).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	EVA	EAT	BETA	GROVER
EVA	1.000000	0.322930	0.024698	0.339343
EAT	0.322930	1.000000	0.070942	0.414903
BETA	0.024698	0.070942	1.000000	0.162386
GROVER	0.339343	0.414903	0.162386	1.000000

Berdasarkan tabel 2 Hasil Output Uji Multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa matrik korelasi antara Economic Value Added (EVA) dengan Laba Akuntansi (EAT) dan sebaliknya sebesar 0,322930. Korelasi antara Economic Value Added (EVA) dengan Risiko Sistematis (BETA) dan sebaliknya sebesar 0,024698. Korelasi antara Economic Value Added (EVA) dengan Prediksi Kebangkrutan (GROVER) dan sebaliknya sebesar 0,339343. Berdasarkan penjabaran hasil output matrik korelasi antara Economic Value Added, Laba Akuntansi, Risiko Sistematis, Prediksi Kebangkrutan dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah Multikolinearitas karena berada dibawah 0,80.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	75
K	4
dL	1.6817
dU	1.5151
4-dU	2.2610
4-dL	2.4849
DW-stat	1.642713

Berdasarkan tabel 3 Hasil Output Autokorelasi di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai Durbin Waston berada diantara nilai dU dan 4-dU yaitu sebesar 1,642713 dengan nilai dU sebesar 1,7390 dan nilai 4-dU sebesar 2,2610 yang jika dirumuskan akan menjadi $1,7390 > 1,642713 < 2,2610$.

Tabel 4 Hasil Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.268219	Prob. F(14,60)	0.2539
Obs*R-squared	17.12596	Prob. Chi-Square(14)	0.2495
Scaled explained SS	44.42394	Prob. Chi-Square(14)	0.0001

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah Obs*R-squared pada uji heterokedasdisitas sebesar 17,12596 dan nilai dari probabilitas dari Obs*R-squared sebesar 0,2495. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami heterokedasdisitas karena nilai Obs*R-squared berjumlah 17,12596 dan nilai probability dari Obs*R-squared lebih besar dari alpha ($0,2495 > 0,05$).

Tabel 5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.526250	(14,56)	0.1319

Cross-section Chi-square	24.241130	14	0.0428
--------------------------	-----------	----	--------

Berdasarkan tabel 5 Uji Chow diatas, pada hasil pengujian diperoleh nilai probability *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari pada nilai alpha ($0.0428 < 0.05$). Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik digunakan daripada model *Common Effect*.

Tabel 6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.194885	4	0.0847

Berdasarkan tabel 6 Uji Hausman, pada hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas pada Cross-section Random lebih besar dari pada nilai alpha ($0.0847 > 0.05$). Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *Random Effect*.

Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.517008 (0.4721)	0.160224 (0.6890)	0.677233 (0.4105)

Berdasarkan tabel 7 Uji *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai Probabilitas pada *Breusch-Pagan* lebih besar dari pada nilai alpha ($0.4105 > 0.05$). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect*.

Tabel 8 Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052047	0.019522	2.666115	0.0095
EVA	5.15E-15	8.01E-15	0.643198	0.5222
EAT	-7.83E-16	9.01E-15	-0.086876	0.9310
BETA	-0.137505	0.066666	-2.062593	0.0429
GROVER	0.016124	0.009348	1.724929	0.0890
R-squared	0.103977	Mean dependent var	0.037818	
Adjusted R-squared	0.052775	S.D. dependent var	0.119160	
S.E. of regression	0.115973	Akaike info criterion	-1.406572	
Sum squared resid	0.941488	Schwarz criterion	-1.252072	

Log likelihood	57.74643	Hannan-Quinn criter.	-1.344882
F-statistic	2.030745	Durbin-Watson stat	1.642713
Prob(F-statistic)	0.099452		

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil model regresi data panel sebagai berikut :

$$RT_{it} = 0,052047 + 5,15E-15 EVA_{it} - 7,83E-16 LA_{it} - 0,0137505 RS_{it} + 0,016124PK_{it}$$

Nilai Konstanta sebesar 0,052047 memiliki arti apabila nilai seluruh variabel bebas dianggap bernilai 0, maka nilai *return* saham sebesar 0,052047. Nilai Koefisien *Economic Value Added* sebesar 5,15E-15 yang artinya apabila nilai EVA naik 1 satuan dengan asumsi nilai seluruh variable bebas lainnya konstan maka nilai EVA akan naik sebesar 5,15E-15. Nilai Koefisien Laba Akuntansi sebesar $- 7,83E-16$ yang artinya apabila nilai EAT naik 1 satuan dengan asumsi nilai seluruh variable bebas lainnya konstan maka nilai EAT akan turun sebesar $- 7,83E-16$. Nilai Koefisien Risiko Sistematis sebesar $- 0,0137505$ yang artinya apabila nilai BETA naik 1 satuan dengan asumsi nilai seluruh variable bebas lainnya konstan maka nilai RS akan turun sebesar $- 0,0137505$. Nilai Koefisien Prediksi Kebangkrutan sebesar 0,016124 yang artinya apabila nilai GROVER naik 1 satuan dengan asumsi nilai seluruh variable bebas lainnya konstan maka nilai GROVER akan naik sebesar 0,016124.

Berdasarkan tabel 8 maka hasil uji dari signifikan parsial sebagai berikut :

Nilai probabilitas dari *economic value added* sebesar 0,5222 dengan nilai t-statistic sebesar 2,666115. Hal ini menunjukkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha (0,5222 > 0,05).

Nilai probabilitas dari laba akuntansi sebesar 0,9310 dengan nilai t-statistic sebesar - 0,086876. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha (0,9310 > 0,05).

Nilai probabilitas dari risiko sistematis sebesar 0,0429 dengan nilai t-statistic sebesar - 2,062593. Hal ini menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih kecil daripada alpha (0,0429 < 0,05).

Nilai probabilitas dari prediksi kebangkrutan sebesar 0,0890 dengan nilai t-statistic sebesar 1,724929. Hal tersebut menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha (0,0890 > 0,05).

Berdasarkan tabel 8 juga menunjukkan bahwa jumlah Adjusted R-Squared sebesar 0.052775 atau setara dengan 5,27%. Hal ini menunjukkan bahwa *economic value added*, laba akuntansi, risiko sistematis, dan prediksi kebangkrutan terhadap *return* saham sebesar 5,27%, sedangkan sisanya sebesar 94,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena probabilitas sebesar 0,5222 dengan nilai t-statistic sebesar 2,666115. Hal ini menunjukkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha (0,5222 > 0,05) maka hipotesis

pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* tidak digunakan oleh investor sebagai acuan dalam besarnya *return* saham yang diterima. Ketidaksesuaian dalam teori sinyal, dimana informasi laporan keuangan diberikan kepada investor guna untuk mengambil keputusan, akan tetapi hasil penelitian belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Dari data penelitian juga didapatkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiningsih (2019) dan Satwiko & Agosto (2021). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidajat (2018), Tikasari & Surjandari (2020), dan Amna (2020) yang menyatakan bahwa *economic value added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena *economic value added* yang tinggi akan memberikan sinyal-sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Tingginya *economic value added* menandakan bahwa perusahaan yang memiliki profit tinggi karena perusahaan mampu untuk memebuhi kewajiban serta semakin tingginya nilai *economic value added* maka nilai perusahaan juga kan tinggi.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel laba akuntansi sebesar 0,9310 dengan nilai t-statistic sebesar -0,086876. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha ($0,9310 > 0,05$) maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kristanto (2015) dan Setyawan (2020). Pada penelitian Kristanto (2015) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham hal ini terjadi karena pihak manajemen dimungkinkan untuk menekan pihak akuntan untuk melakukan pencatatan dengan metode memaksimalkan laba ataupun melakukan *income smoothing*.

Pada penelitian yang dilakukan Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa para investor cenderung tidak bergerak karena informasi laba akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi kurang dipercaya dalam mengambil keputusan dalam investasi saham oleh investor. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019), Rahmawati (2020), dan Nursita (2021) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena para investor masih mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam laba akuntansi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar tolak ukur investor dalam membuat keputusan investasinya.

Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis yang diliat dari beta saham berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai probabilitas sebesar 0,0429 dengan nilai t-statistic sebesar -2,062593. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih kecil daripada alpha ($0,0429 < 0,05$) maka hipotesis ketiga (H3) diterima. *Return* Biasanya berbanding lurus dengan risiko, yaitu semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka akan

semakin tinggi tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Hermuningsih (2020), Santi (2020), dan Sartika & Aktarina (2020) yang menyatakan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian ini tidak konsisten penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Djajadikerta (2017), dan Nafiah & Indriastuti (2017) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena dengan adanya risiko sistematis (beta), membuat harga saham tidak stabil yang menyebabkan para investor membeli saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau laba jangka pendek berupa *capital gain* dan membuat para investor tidak memperhatikan risiko sistematis saham.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitas dari variabel prediksi kebangkrutan sebesar 0,0890 dengan nilai t-statistic sebesar 1,724929. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha ($0,0890 > 0,05$) maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kewal *et al* (2020) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor cenderung membeli saham yang sedang menjadi pusat perhatian pasar (*attention buying behavior*), tanpa menilai saham itu secara mendalam. Penelitian ini tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Capricono & Simamora (2020), Kristiastuti & Sari (2021), dan Pramesti & Santoso (2021) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena kondisi baik dan tidak baiknya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan selain juga juga sesuai dengan analisis fundamental apabila adanya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan yang akan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

IV. SIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Economic value added*, laba akuntansi, risiko sistematis, dan prediksi kebangkrutan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrialdo *et al* (2020) dan Satwiko & Augusto (2021) bahwa *economic value added* tidak digunakan oleh investor sebagai acuan dalam besarnya *return* saham yang diterima. Ketidaksesuain dalam teori sinyal yang dimana seharusnya informasi laporan keuangan diberikan kepada investor guna untuk mengambil keputusan.
2. Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil Penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham mengindikasikan bahwa para investor cenderung tidak bergerak karena informasi laba akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi kurang dipercaya dalam mengambil keputusan dalam investasi saham oleh investor.

3. Risiko Sistematis berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Geriadi & Wisuana (2020) karena return berbanding lurus dengan risiko yang dimana semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka akan semakin tinggi tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut.
4. Prediksi Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kewal *et al*(2020) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena investor cenderung membeli saham yang sedang menjadi pusat perhatian pasar (*attention buying behavior*), tanpa menilai saham itu secara mendalam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi berupa informasi mengenai pengaruh *Economic value added*, laba akuntansi, risiko sistematis, dan prediksi kebangkrutan terhadap return saham. Adanya informasi ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan return saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa

memberikan informasi bagi pihak investor mengenai *Economic value added*, laba akuntansi, risiko sistematis, dan prediksi kebangkrutan terhadap return saham. Saran Penelitian Selanjutnya.

Berikut terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya :

1. Dapat menggunakan variabel dari faktor internal dan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi return saham seperti inflasi, suku bunga, EPS, dan DER.
2. Memperluas subjek penelitian tidak hanya pada sub sektor dan dapat meneliti sektor lain yang terdaftar di BEI.
3. Dapat menggunakan sumber informasi lainnya untuk memperoleh data secara detail, seperti menggunakan situs website perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amna, L. S. (2020). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 59-73.
- Andrinaldo, Arisky., Husaini., Usman, Darman., Aprianto., Ronal. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic Value Added Terhadap Return Saham. *COSTING : Journal Of Economic, Business and Accounting*, 3(2).
- Asiah, Neng & Mulyani, Yeni Sri. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1).
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bastian, Herbert., Wiagustini, Luh Putu., & Artini, Luh Gede Sri. (2018). Pengaruh Eva dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 23(1).

- Bursa Efek Indonesia. (2020). (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Caparino, O., & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh Financial Distress (Altman Z-Score) dan Debt Equity to Ratio Terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 10(2).
- Collins, C. N. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16(255–269).
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Selemba Empat.
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3435.
- Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th edition. England: Pearson.
- Hermawan, I. (2017). *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Rasio Keuangan, Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Real Estate Dan Property Sub Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh return on equity, earnings per share, economic value added, dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.
- Jogiyanto, Hartono. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kewal, Suramaya Suci., Vallentiy., Anggraini, Silvia. (2020). Pengaruh Financial Distress terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2).
- Kontan.co.id. (2020, 24 September). Emiten Makanan-minuman Dinilai Aman dari Sentimen Resesi dan PSBB. Diakses pada 20 Februari 2021.
- Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Terhadap Return Harga Saham. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 19(1), 351-359.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 195-202.
- Nafiah, Z., & Indriastuti, A. Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 134235.
- Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(1), 15-27.
- Nurhardana, D. I. K. C., Widarko, A., & ABS, M. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(05).
- Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.
- Purbadini, Eman. (2017). Return Saham Emiten LQ45 Dalam Perspektif Return On Investment, Economic Value Added Dan Market Value Added. *MOTIVASI*, 2(1), 129-148.
- Pramesti, H., & Santoso, T. M. (2021). Analisis Economic Value Added, Risiko Sistematis, Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 92-103.
- Pratiwi, S. D., Kusumawardani, A., & Sari, D. M. (2020). Pengaruh arus kas dan laba

- akuntansi terhadap return saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4(4).
- Purwandari, D. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Market To Book Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(2), 16-41.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(2), 109-128.
- Santi, Eet. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Ekonomi*, 18(2).
- Sariani & Nurfadillah, Mursidah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sartika, E., & Aktarina, D. (2020). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, 5(1), 33-54.
- Satwiko, R., & Agosto, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 13(1), 77-88.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(1).
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tikasari, N., & Surjandari, D. A. (2020). The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return. *Saudi Journal of Business and Management Studies*SSN, 2415-6663.
- Triwahyuningtyas, T., & Winarso, B. S. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 3(1), 41-64.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Wardiningsih, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value dan Economic Vaue Added terhadap Return Saham. *PENSA*, 1(2), 335-347.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar:Udayana University Press.
- Wijaya, C. F., & Djajadikerta, H. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 62-76.